

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Madrasah**

###### **a. Sejarah MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan atau yang lebih dikenal masyarakat Banjarmasin dan sekitarnya dengan sebutan MA Muhammadiyah 2 AL-Furqan didirikan pada tahun 2013 dengan Nomor Izin Operasional Sekolah: KW.17.4/5/PP.00.6/549/2013 lebih tepatnya pada tanggal 09 Desember 2013 di Banjarmasin dibawah naungan dari Yayasan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan. MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan ini pada awalnya merupakan SMA Muhammadiyah 3 Plus Al Furqan yang didirikan pada tahun 2010 namun kemudian dileburkan menjadi Madrasah Aliyah karena ketika menjadi Sekolah Menengah Atas sangat sedikit peminatnya sehingga kekurangan siswa, hingga akhirnya pimpinan cabang dan pimpinan Yayasan Pondok sepakat untuk mencoba merubah pola yang tadinya bernaung dibawah Dinas Pendidikan menjadi bernaung dibawah Kemenag (Kementrian Agama) dengan harapan agar mengalami suatu perubahan yang baik untuk pendidikan khususnya di wilayah Banjarmasin. Setelah perubahan ini, jumlah peminat (peserta didik) semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

MA Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin merupakan salah satu anak amal usaha Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 yang beralamat di Jalan Cemara Ujung RT. 15 No. 37 Banjarmasin. Madrasah ini merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan di Kota Banjarmasin yang mana saat ini berada di bawah manajemen Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin, yang pendidikannya juga terintegrasi dengan pendidikan pesantren.

Selama masa berdiri dan terbentuknya dari lembaga pendidikan MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan ini (2013 – sekarang) sudah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah dan yang menjabat sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang adalah Bapak Riza Fahlipi, S. Pd yang sudah menjabat selama 5 tahun.

Adapun susunan pergantian kepala Madrasah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Susunan Pergantian Jabatan Kepala MA Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
1	Ma'mun, M. Pd. I	2013 - 2014
2	Pribadi Purna, S. Pi	2014 - 2016
3	Minggusta Juliadharma, M. Pd. I	2016 - 2018
4	Riza Fahlipi, S. Pd	2018- Sekarang

### **b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin**

Visi MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin yaitu “Unggul dalam prestasi dan ilmu pengetahuan, dipadukan dengan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman, sehingga tercipta generasi muslim yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah”. Adapun misi dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.
- 2) Mencetak lulusan yang mampu menerjemahkan kitab-kitab yang berliterasi Arab.
- 3) Menciptakan lingkungan dan pembiasaan yang islami sebagai komponen utama dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik.
- 4) Menjadikan generasi muslim yang memiliki kemampuan menjadi imam shalat fardhu, khatib jum'at, serta hafal dan fasih dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

## **2. Hasil Analisis Deskriptif**

### **a. Deskripsi Populasi Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui dan mengukur apakah terdapat pengaruh antara tipe kepemimpinan islami yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru terhadap sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin. Selanjutnya, dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah sejumlah 224 siswa/i yang ada di MA Muhammadiyah 2 AL-Furqan Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 Masehi.

### **b. Deskripsi Responden Penelitian**

Adapun responden atau sampel dari penelitian ini diambil dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan atau memberikan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dari penelitian ini adalah:

- 1) Semua peserta didik yang ada pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 Masehi.
- 2) Bersedia mengisi kuesioner (angket) dan menjadi responden.

Adapun dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengambil acuan berdasarkan tabel *sampling* Krejcie dan Morgan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan mempunyai taraf tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap populasi.<sup>61</sup> Oleh karena itu, jika disesuaikan dengan gambar tabel ukuran jumlah sampel menurut Krejcie dan Morgan dibawah ini, populasi sebesar 224 itu berada pada rentang antara 220-230, sehingga dapat diambil populasi (N) 220 yang akan memperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 140 (gambar tabel Krejcie dan Morgan terlampir).

### **c. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian**

#### **1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang ada dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 87.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	60	43 %
2	Perempuan	80	57 %
Total		140	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4. 2 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang dominan dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat terlihat dimana dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 140 orang, persentase dari responden yang berjenis kelamin perempuan berada pada angka sebesar 57% atau dengan frekuensi sebanyak 80 orang. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya berada pada persentase sebesar 47% atau dengan frekuensi yang lebih sedikit dengan 60 orang responden saja.

## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jika dilihat berdasarkan usia atau umur, responden yang ada dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia 15 tahun	29	21 %
2	Usia 16 tahun	46	33 %
3	Usia 17 tahun	49	35 %
4	Usia 18 tahun	16	11 %
Total		140	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4. 3 yang ada diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa usia yang paling dominan adalah 17 tahun dengan frekuensi sebanyak 49 orang atau dengan persentase sebesar 35 %. Selanjutnya, ada responden dengan usia 16 tahun dengan frekuensi sebanyak 46 orang atau dengan persentase sebesar 33 %. Setelah itu, ada responden dengan usia 15 tahun dengan frekuensi sebanyak 29 orang atau dengan persentase sebesar 21 %. Adapun responden dengan frekuensi usia paling sedikit yaitu responden dengan usia 18 tahun dimana frekuensi keseluruhannya hanya 16 orang saja atau dengan persentase sebesar 11 %.

#### **d. Deskripsi Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dalam sebuah penelitian berperan untuk mengetahui skor dari jawaban masing-masing setiap butir item pertanyaan yang ada pada setiap variabel yang diteliti oleh seorang peneliti. Adapun teknik yang dilakukan untuk mendeskripsikan setiap jawaban dari variabel yang diteliti adalah dengan mencari nilai rata-rata atau *mean* dari masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, setelah memperoleh nilai rata-rata seorang peneliti kemudian dapat mengetahui anggapan atau persepsi dari responden mengenai bagaimana tipe kepemimpinan islami yang dilaksanakan serta implikasinya terhadap sikap keberagaman yang ada pada diri siswa. Dengan berpedoman kepada nilai maksimum dan nilai minimum, maka kemudian dapat diketahui interval penilaian yang akan digunakan sebagai berikut:

Skor maksimum = 5

Skor minimum = 1

$$Interval = \frac{Skor\ maksimum - Skor\ Minimum}{jumlah\ kelas}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari hasil perhitungan yang ada di atas, maka kemudian dapat diketahui klasifikasi skor setiap item pernyataan dengan melalui analisis indeks berdasarkan nilai interval, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Nilai Interval

Interval	Kategori
1, 00 – 1, 80	Sangat Rendah
1, 81 – 2, 60	Rendah
2, 61 – 3, 40	Sedang
3, 41 – 4, 20	Tinggi
4, 21 – 5, 00	Sangat Tinggi

### 1) Variabel Tipe Kepemimpinan Islami

Berikut akan ditampilkan hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel tipe kepemimpinan islami:

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Variabel Tipe Kepemimpinan Islami (X)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas sesuai antara perkataan dengan perbuatan	4, 12	Tinggi
2	Kepala sekolah dan guru dalam bertutur kata selalu jujur	3, 70	Tinggi
3	Kepala sekolah dan guru sering tidak menepati janji-janjinya kepada siswa-siswi.	3, 81	Tinggi
4	Kepala sekolah dan guru sering mengajarkan kepada siswa/i untuk senantiasa berperilaku jujur dalam keseharian.	3, 31	Sedang
5	Kepala sekolah dan guru bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya	3, 75	Tinggi
6	Kepala sekolah dan guru sering menyebarkan informasi yang tidak dapat dipercaya.	4, 08	Tinggi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
7	Kepala sekolah dan guru selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa-siswi	3,63	Tinggi
8	Kepala sekolah dan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa tidak pernah pilih kasih.	4,02	Tinggi
9	Kepala sekolah dan guru telah berusaha dengan maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya.	3,92	Tinggi
10	Kepala sekolah dan guru memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan	3,86	Tinggi
11	Kepala sekolah dan guru memiliki kemampuan yang bagus dalam hal pemahaman ilmu agama dan ilmu umum.	4,01	Tinggi
12	Kepala sekolah dan guru tidak mau menerima kritik dan saran dari warga sekolah	3,97	Tinggi
13	Kepala sekolah dan guru sering memberikan nasihat yang baik kepada siswa	3,82	Tinggi
14	Kepala sekolah dan guru tidak terbuka terhadap akses informasi yang diperlukan siswa.	3,65	Tinggi
15	Kepala sekolah dan guru berhasil dalam memberikan keteladanan yang baik bagi siswa-siswi.	4,21	Tinggi
Rata-Rata Total		3,86	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4.5 yang ada di atas, dapat dilihat dan diketahui bahwa persepsi siswa MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin terhadap variabel tipe kepemimpinan islami yang dijalankan oleh kepala sekolah dan guru berada pada taraf yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dengan nilai rata-rata total variabel tipe kepemimpinan islami yang menunjukkan angka 3,86. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa responden cenderung untuk memilih jawaban setuju dan sangat setuju untuk pernyataan yang bersifat positif serta sangat tidak setuju, tidak setuju, dan kurang setuju terhadap pernyataan yang bersifat negatif pada kuesioner yang telah peneliti sebariskan tersebut.

## 2) Variabel Sikap Keberagamaan Siswa

Berikut akan ditampilkan hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel sikap keberagamaan siswa:

Tabel 4. 6 Analisis Deskripti Variabel Sikap Keberagamaan Siswa (Y)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, Saya kemudian meyakini segala tingkah laku dan perbuatan kita selama di dunia ini akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.	4, 11	Tinggi
2	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian tidak meyakini adanya hari akhir dan hari pembalasan di akhirat kelak	3, 71	Tinggi
3	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa terpaksa dalam melaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti shalat dan puasa.	3, 82	Tinggi
4	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya beranggapan bahwa ibadah-ibadah wajib seperti shalat dan puasa harus dikerjakan dengan ikhlas agar mendapat ridho dari Allah swt.	3, 32	Sedang
5	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa terganggu ketika mendengarkan lantunan shalawat dan ayat suci Al-Qur'an	3, 76	Tinggi
6	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa menjadi lebih tenang ketika mendengarkan lantunan shalawat dan ayat suci Al-Qur'an.	4, 07	Tinggi
7	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa tenang ketika sedang berdo'a.	3, 62	Tinggi
8	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian tidak merasa tertarik untuk mendalami ilmu-ilmu agama karena tidak terlalu penting	4, 01	Tinggi
9	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian beranggapan bahwa orang yang memiliki pemahaman ilmu agama yang luas akan lebih terpuja baik dihadapan manusia maupun di hadapan sang pencipta, Allah Swt.	3, 91	Tinggi
10	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa tidak bersalah ketika mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh ajaran agama.	3, 82	Tinggi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
11	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya dalam keseharian selalu berupaya untuk mengamalkan akhlak mulia seperti yang nabi Muhammad Saw. ajarkan.	3,99	Tinggi
12	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya suka meneruskan informasi yang berhubungan dengan kebaikan terutama kepada teman sekelas.	3,96	Tinggi
13	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya beranggapan merosotnya akhlak dikalangan remaja disebabkan salah satunya oleh pendidikan akhlak yang kurang dari orang tua.	3,81	Tinggi
14	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, ketika ada teman sekelas yang berbuat sesuatu yang menyalahi ajaran agama saya berusaha menegurnya.	3,64	Tinggi
15	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, apabila saya melihat sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama dikerjakan oleh orang lain saya tidak memiliki rasa sedih sedikit pun	4,21	Tinggi
Rata-Rata Total		3,85	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian tahun 2023

Dari tabel 4.6 yang ada di atas, dapat dilihat dan diketahui bahwa persepsi siswa MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin terhadap variabel sikap keberagaman siswa akibat implikasi atas diterapkannya tipe kepemimpinan islami yang dijalankan oleh kepala sekolah dan guru berada pada taraf yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dengan nilai rata-rata total variabel sikap keberagaman siswa yang menunjukkan angka 3,85. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa responden cenderung untuk memilih jawaban setuju dan sangat setuju untuk pernyataan yang bersifat positif serta sangat tidak setuju, tidak setuju, dan kurang setuju terhadap pernyataan yang bersifat negatif pada kuesioner yang telah peneliti sebariskan tersebut.

### 3. Hasil Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengukur serta menunjukkan tingkat keyakinan atau kevalidan dari suatu instrumen. Instrumen yang bersifat valid atau sah dalam banyak kesempatan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan untuk instrumen yang kurang valid dalam banyak kesempatan biasanya memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah instrumen dapat dinyatakan valid apabila ia mampu menjadi pengukur bagi hal-hal yang diinginkan serta mampu mendapatkan data-data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi ataupun rendahnya tingkat validitas dari sebuah instrumen tersebut menjadi pertanda bahwa data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti itu tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.<sup>62</sup>

Dalam kesempatan kali ini peneliti akan memanfaatkan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 untuk menguji tingkat kevalidan instrumen dengan metode *Product Moment Person Correlations*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan dari seluruh item pada suatu variabel. Kemudian, pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan nilai  $R_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah. Oleh karena itu, apabila nilai dari  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka item dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika apabila nilai dari  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka item dapat dinyatakan tidak valid.

---

<sup>62</sup>Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 127

Adapun nilai dari  $R_{\text{tabel}}$  yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimana dengan jumlah sampel (N) sebanyak 140 responden adalah 0,166.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Tipe Kepemimpinan Islami (X)

No	Pernyataan	$R_{\text{hitung}}$	$R_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	Kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas sesuai antara perkataan dengan perbuatan	0,670	0,166	Valid
2	Kepala sekolah dan guru dalam bertutur kata selalu jujur	0,648	0,166	Valid
3	Kepala sekolah dan guru sering tidak menepati janji-janjinya kepada siswa-siswi.	0,669	0,166	Valid
4	Kepala sekolah dan guru sering mengajarkan kepada siswa/i untuk senantiasa berperilaku jujur dalam keseharian.	0,745	0,166	Valid
5	Kepala sekolah dan guru bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya	0,632	0,166	Valid
6	Kepala sekolah dan guru sering menyebarkan informasi yang tidak dapat dipercaya.	0,832	0,166	Valid
7	Kepala sekolah dan guru selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa-siswi	0,712	0,166	Valid
8	Kepala sekolah dan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa tidak pernah pilih kasih.	0,754	0,166	Valid
9	Kepala sekolah dan guru telah berusaha dengan maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya.	0,868	0,166	Valid
10	Kepala sekolah dan guru memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan	0,635	0,166	Valid
11	Kepala sekolah dan guru memiliki kemampuan yang bagus dalam hal pemahaman ilmu agama dan ilmu umum.	0,764	0,166	Valid
12	Kepala sekolah dan guru tidak mau menerima kritik dan saran dari warga sekolah	0,732	0,166	Valid
13	Kepala sekolah dan guru sering memberikan nasihat yang baik kepada siswa	0,738	0,166	Valid
14	Kepala sekolah dan guru tidak terbuka terhadap akses informasi yang diperlukan siswa.	0,628	0,166	Valid
15	Kepala sekolah dan guru berhasil dalam memberikan keteladanan yang baik bagi siswa-siswi.	0,694	0,166	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 26

Jika dilihat berdasarkan tabel analisis 4. 7 yang ada diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan variabel tipe kepemimpinan islami berada pada taraf yang terbukti valid. Hal ini dapat dilihat dan diketahui dari nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir item pernyataan yang ada ini dapat digunakan pula untuk melakukan penelitian yang serupa dalam mengukur variabel dari tipe kepemimpinan islami.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keberagamaan Siswa (Y)

No	Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, Saya kemudian meyakini segala tingkah laku dan perbuatan kita selama di dunia ini akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.	0, 665	0, 166	Valid
2	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian tidak meyakini adanya hari akhir dan hari pembalasan di akhirat kelak	0, 675	0, 166	Valid
3	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa terpaksa dalam melaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti shalat dan puasa.	0, 656	0, 166	Valid
4	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya beranggapan bahwa ibadah-ibadah wajib seperti shalat dan puasa harus dikerjakan dengan ikhlas agar mendapat ridho dari Allah swt.	0, 748	0, 166	Valid
5	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa terganggu ketika mendengarkan lantunan shalawat dan ayat suci Al-Qur'an	0, 636	0, 166	Valid
6	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa menjadi lebih tenang ketika mendengarkan lantunan shalawat dan ayat suci Al-Qur'an.	0, 830	0, 166	Valid
7	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa tenang ketika sedang berdo'a.	0, 713	0, 166	Valid
8	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian tidak merasa tertarik untuk mendalami ilmu-ilmu agama karena tidak terlalu penting	0, 747	0, 166	Valid

No	Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
9	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian beranggapan bahwa orang yang memiliki pemahaman ilmu agama yang luas akan lebih terpandang baik dihadapan manusia maupun di hadapan sang pencipta, Allah Swt.	0, 863	0, 166	Valid
10	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya kemudian merasa tidak bersalah ketika mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh ajaran agama.	0, 670	0, 166	Valid
11	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya dalam keseharian selalu berupaya untuk mengamalkan akhlak mulia seperti yang nabi Muhammad Saw. ajarkan.	0, 779	0, 166	Valid
12	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya suka meneruskan informasi yang berhubungan dengan kebaikan terutama kepada teman sekelas.	0, 736	0, 166	Valid
13	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, saya beranggapan merosotnya akhlak dikalangan remaja disebabkan salah satunya oleh pendidikan akhlak yang kurang dari orang tua.	0, 743	0, 166	Valid
14	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, ketika ada teman sekelas yang berbuat sesuatu yang menyalahi ajaran agama saya berusaha menegurnya.	0, 601	0, 166	Valid
15	Sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, apabila saya melihat sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama dikerjakan oleh orang lain saya tidak memiliki rasa sedih sedikit pun	0, 696	0, 166	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 26.

Jika dilihat berdasarkan tabel analisis 4. 8 yang ada diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan variabel sikap keberagamaan siswa berada pada taraf yang terbukti valid. Hal ini dapat dilihat dan diketahui dari nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir item pernyataan yang ada ini dapat digunakan pula untuk melakukan penelitian yang serupa dalam mengukur variabel dari sikap keberagamaan siswa.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana suatu instrumen itu dapat dipercaya karena mempunyai nilai kestabilan maupun keandalan yang tinggi. Dengan kata lain, sebanyak apapun melakukan pengukuran dengan skala tersebut tetap akan menghasilkan nilai yang sama. Hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa reliabilitas dari suatu skala dimaknai dengan sejauh mana suatu proses dari pengukuran itu bebas dari kesalahan. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen penelitian dalam tahap *try out* ini, peneliti menggunakan pengujian *internal consistency* dengan teknik *Alpa Cronbach* ( $\alpha$ ), yakni instrumen dianggap reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai ( $\alpha$ )	Sig.	Keterangan
1	Tipe Kepemimpinan Islami	0,931	> 0,6	Reliabel
2	Sikap Keberagamaan Siswa	0,934	> 0,6	Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian *internal consistency* dengan teknik *Alpa Cronbach* ( $\alpha$ ), yakni instrumen akan dianggap reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$  maka kedua instrumen tersebut baik tipe kepemimpinan islami dan sikap keberagamaan siswa dapat dikatakan reliabel dimana masing-masingnya memiliki tingkat signifikansi > 0,6 seperti yang tertulis dalam kriteria pengujian untuk tahap uji reliabilitas.

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik dan ideal ditentukan dengan kriteria tingkat kenormalan distribusi data yang berlangsung. Untuk mengujinya, peneliti melakukannya dengan cara mencari nilai residual dari data-data yang peneliti peroleh, kemudian baru peneliti analisis nilai residual yang dihasilkan untuk selanjutnya mengetahui apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik serta ideal adalah yang nilai residualnya tersebut berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi nilai residual berdistribusi normal. Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.18348779
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.054
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

Jika dilihat berdasarkan tabel analisis 4. 10 yang ada diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai signifikansi dari data yang tersebar adalah berada pada angka 0, 200. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data yang telah melewati proses pengujian berdistribusi secara normal karena berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada pada angka  $0,200 > 0,05$ .

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen (bebas) yang ada dalam model regresi tersebut memiliki tingkat hubungan linear yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna (dengan kriteria koefisien korelasinya tinggi atau bahkan bernilai 1). Model regresi yang baik dan ideal seharusnya tidak mengalami korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Adapun risiko apabila terjadi adanya multikolinearitas dalam sebuah variabel bebas maka nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menjadi tidak tertentu dan mengakibatkan kesalahan menjadi sangat besar. Oleh karena itu, cara untuk mengetahui apakah terdapat gejala dari multikoliniearitas bisa dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoliniearitas dalam data yang dihasilkan.

Untuk mengetahui secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji multikolinearitas yang ada dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.453	4.978		13.551	.000		
	TKI	-.165	.085	-.164	-1.947	.054	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SKS

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

Jika dilihat berdasarkan tabel analisis 4. 11 yang ada diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen (X) adalah sebesar 1, 000 dimana kurang dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 1, 000 lebih dari 0, 1. Dengan mengacu pada pola pengambilan keputusan uji multikolinearitas berupa melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih 0,1, maka dapat dinyatakan dan ditarik satu kesimpulan bahwa dalam data yang tersaji ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Model regresi yang baik dan ideal seharusnya tidak mengalami adanya gejala heterokedastisitas. Adapun dasar kriterianya dalam pengambilan keputusannya adalah dengan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya dan apabila nilai signifikansi variabel independen  $> 0, 05$  maka tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas atau data yang ada cenderung homogen.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas atau data tidak homogen.<sup>63</sup>

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.601	2.687		2.084	.039
	TKI	.036	.046	.067	.789	.431

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

Jika dilihat berdasarkan tabel analisis 4. 12 yang ada diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independen (Tipe Kepemimpinan Islami) berada pada angka 0,431 > 0,05. Mengacu pada pola pengambilan keputusan uji heterokedastisitas dengan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya dan apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas atau data yang ada cenderung homogen. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam data yang tersebar ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data yang tersebar cenderung homogen.

<sup>63</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 108.

## 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, bahwa “ada pengaruh tipe kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin”. Untuk melihat dan mengetahui lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.169	1	322.169	168.559	.000 <sup>b</sup>
	Residual	263.762	138	1.911		
	Total	585.932	139			
a. Dependent Variable: Sikap Keberagamaan Siswa						
b. Predictors: (Constant), Tipe Kepemimpinan Islami						

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

### a. Hasil Uji Hipotesis

Jika dilihat berdasarkan tabel analisis 4. 13, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai dari  $F_{hitung} = 168,559 > F_{tabel} = 3,91$ . Adapun tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini guna memprediksi variabel tipe kepemimpinan islami atau dengan kata lain ada pengaruh dari variabel tipe kepemimpinan islami (X) terhadap variabel sikap keberagamaan siswa (Y). Dengan demikian, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan maka hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh tipe kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin” atau  $H_a$  dapat diterima.

Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Pengaruh Tipe Kepemimpinan Islami terhadap Sikap Keberagamaan Siswa

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.453	.747		90.339	.000
	X	.165	.013	.742	12.983	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

Berdasarkan tabel analisis 4. 14 yang ada diatas, dapat ketahui dan dilihat bahwa koefisien variabel X sebesar 0, 165 dan konstanta sebesar 67, 453. Oleh karena itu, dapat digambarkan bahwa bentuk pengaruh yang terjadi dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 67, 453 + 0, 165X$ . Hal ini menunjukkan apabila tipe kepemimpinan islami dari kepala sekolah dan guru mengalami peningkatan sebesar 1 point, maka sikap keberagamaan siswa juga akan meningkat sebesar 0, 165 pada konstanta 67, 453. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila semakin baik tipe kepemimpinan islami yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru, maka akan semakin baik pula sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa.

#### b. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pengaruh Tipe Kepemimpinan Islami terhadap Sikap Keberagamaan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.550	.547	1.38251

a. Predictors: (Constant), Tipe Kepemimpinan Islami

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

Jika dilihat berdasarkan berdasarkan tabel analisis 4. 15 yang ada di atas, dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai atau hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0, 550 atau 55 %. Berdasarkan nilai tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel tipe kepemimpinan islami memberikan kontribusi atau pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa sebesar 0, 550 atau 55 % yang termasuk dalam kategori cukup baik. Adapun 0, 450 atau 45 % lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini beranjak dari adanya peran vital yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru dalam memimpin dan mengelola sebuah lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah dan guru idealnya harus memiliki pola kepemimpinan yang dapat mengayomi semua warga sekolah. Dalam hal ini, islam hadir dengan menawarkan konsep kepemimpinan yang ideal berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk dapat diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru. Adapun dari teori yang ada, terdapat beberapa nilai keislaman yang coba islam tawarkan untuk seorang pemimpin yaitu nilai *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan).

Disamping itu, adanya kekurangan dalam hal proses pendidikan, pengajaran, serta penghayatan terhadap ajaran dan norma-norma agama berakibat kepada merosotnya sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa yang seharusnya sudah ditanamkan sejak dini. Hal ini salah satunya disebabkan orang

tua yang tidak bisa menjadi contoh yang paling bagus bagi seorang anak sehingga akan memunculkan masalah psikologis pada anak seperti adanya masalah juga pada sikap dan tingkah laku orang tuanya.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa sekolah melewati kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan lainnya yang menerapkan tipe kepemimpinan yang islami itu akan menjadi tempat yang berperan penting dalam melanjutkan, mempertahankan, membimbing, membina, mengarahkan serta mengembangkan saja terhadap sikap keberagamaan dan kepribadian yang ada pada diri mereka. Harapannya dengan adanya contoh dan teladan dari pimpinan yang ada di sekolah dengan tipe kepemimpinan islami tersebut dapat ikut membentuk sikap keberagamaan dan pribadi siswa agar berperilaku baik dan juga berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memfokuskan kajiannya kepada ranah internal pendidikan dengan berupaya untuk menyoroti salah satu tokoh utamanya yaitu kepala sekolah dan guru. Penelitian ini juga menjadi semacam seruan mengenai pentingnya peran dari kepala sekolah dan guru sebagai seorang tenaga pendidik yang harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anak didiknya guna tercapai anak-anak yang berakhlak mulia. Hal itu hanya akan terjadi dan berhasil apabila kepala sekolah dan guru memiliki kepekaan terhadap apa yang telah mereka berhasil contohkan kepada anak didik, apakah sudah berhasil atau tidak menjadi seorang teladan yang baik bagi anak-anak didiknya.

Atas dasar tersebut, kemudian peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui apakah kepala sekolah dan guru yang telah menerapkan nilai-nilai keislaman dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikannya akan memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa. Setelah melewati beberapa tahap, peneliti kemudian memperoleh hasil bahwa 0,550 atau 55 % tipe kepemimpinan islami yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin. Hal tersebut dapat diukur dengan 15 (lima belas) item indikator yang mengukur variabel independen (tipe kepemimpinan islami) dan 15 (lima belas) item indikator yang mengukur variabel dependen (sikap keberagamaan siswa).

Dalam penelitian ini, setelah melakukan analisis data secara deskriptif dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden memiliki persentase sebesar 43% (60 dari 140) untuk laki-laki dan 57% (80 dari 140) untuk perempuan. Selanjutnya, jika kita lihat berdasarkan usia atau umurnya responden dalam penelitian ini memiliki persentase sebesar 21% (29 dari 140) untuk usia 15 tahun, 33% (46 dari 140) untuk usia 16 tahun, 35% (49 dari 140) untuk 17 tahun, dan 11% (16 dari 140) untuk usia 18 tahun.

Dalam tahap analisis deksriptif selanjutnya, peneliti mencoba untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel yang ada dalam penelitian ini dengan cara mencari nilai rata-rata atau *mean* dari masing-masing variabel yang diteliti. Setelah melewati proses ini, kemudian diketahui bahwa variabel tipe kepemimpinan islami memiliki rata-rata total sebesar 3,86 dan variabel sikap

keberagamaan siswa memiliki rata-rata total sebesar 3,85. Berdasarkan nilai kategorisasi nilai interval, maka nilai rata-rata total untuk kedua variabel tersebut berada pada kategori yang tinggi atau dengan kata lain responden dalam hal ini siswa cenderung untuk menyatakan sesuai dan sangat sesuai pada pernyataan yang bersifat positif dan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju pada pernyataan yang bersifat negatif dari masing-masing item pernyataan yang mewakili dari kedua variabel tersebut.

Dalam tahapan berikutnya untuk menguji kualitas data, peneliti mencoba untuk menguji tingkat kevalidan dan kereliabilitasan dari masing-masing variabel yang peneliti gunakan. Dalam uji validitas, semua instrumen dinyatakan valid dimana nilai dari  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,166). Selanjutnya, dalam tahap uji reliabilitas variabel tipe kepemimpinan islami memiliki tingkat signifikansi yang berada pada angka  $0,931 > 0,06$  dan variabel sikap keberagamaan siswa memiliki tingkat signifikansi yang berada pada angka  $0,934 > 0,06$ . Berdasarkan pada pola pengambilan keputusan uji reliabilitas, maka kedua variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Dalam tahap analisis berikutnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk mengukur sejauh mana tingkat keidealan terhadap model regresi yang akan digunakan berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Dalam tahapan awal, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam pengujian tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi dari data yang tersebar adalah berada pada angka 0,200. Jika mengacu pada pola pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan teknik

*One Sample Kolmogorov Smirnov*, maka data yang peneliti peroleh berdistribusi secara normal karena berdasarkan besaran nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada pada angka  $0,200 > 0,05$ .

Dalam tahapan berikutnya untuk uji asumsi klasik peneliti melakukan uji multikolinearitas berupa melihat nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam data yang dihasilkan. Dalam pengujian ini, diperoleh bahwa nilai VIF dari variabel independen (X) adalah sebesar 1,000 dimana kurang dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 1,000 lebih dari 0,1. Dengan mengacu pada pola pengambilan keputusan uji multikolinearitas, maka dapat dinyatakan dan ditarik satu kesimpulan bahwa dalam data yang tersaji ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dalam tahapan berikutnya untuk uji asumsi klasik peneliti melakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya dan apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas atau data yang ada cenderung homogen. Dalam pengujian ini, diperoleh nilai signifikansi dari variabel independen (Tipe Kepemimpinan Islami) berada pada angka  $0,431 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam data yang tersebar ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data yang tersebar cenderung homogen.

Dalam tahapan analisis data berikutnya, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana berupa uji hipotesis dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dalam tahap uji hipotesis diperoleh nilai dari  $F_{hitung} = 168,559 > F_{tabel} = 3,91$ . Adapun tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan maka hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh tipe kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin” atau  $H_a$  dapat diterima. Sebaliknya, hipotesis yang menyatakan “tidak ada pengaruh tipe kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa pada MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin” atau  $H_o$  dalam ini ditolak.

Dalam tahapan berikutnya juga diketahui, berdasarkan dari tabel koefisien pengaruh tipe kepemimpinan islami terhadap sikap keberagamaan siswa (lihat tabel 4.15) bahwa koefisien variabel X sebesar 0,165 dan konstanta sebesar 67,453. Oleh karena itu, dapat digambarkan bahwa bentuk pengaruh yang terjadi dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 67,453 + 0,165X$ . Hal ini menunjukkan apabila tipe kepemimpinan islami dari kepala sekolah dan guru mengalami peningkatan sebesar 1 point, maka sikap keberagamaan siswa juga akan meningkat sebesar 0,165 pada konstanta 67,453. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila semakin baik tipe kepemimpinan islami yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru, maka akan semakin baik pula sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa.

Dalam tahap akhir, peneliti mencoba melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dalam tahap ini, diperoleh nilai atau hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0, 550 atau 55 %. Berdasarkan nilai tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel tipe kepemimpinan islami memberikan kontribusi atau pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa sebesar 0, 550 atau 55 % yang termasuk dalam kategori cukup baik. Adapun 0, 450 atau 45 % lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti.

Berkaca dari beberapa analisis diatas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcsele Kusuma Yanti (2018), dimana dalam penelitian yang ia lakukan diperoleh bahwa variabel gaya kepemimpinan islami kepala sekolah berpengaruh positif terhadap variabel pendidikan karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persamaan Regresi  $Y= 19,796 + 0,773X$ , dimana apabila semakin baik gaya kepemimpinan islami yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka akan semakin baik pula karakter dari peserta didik tersebut.<sup>64</sup>

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novita sari (2021), dimana dalam penelitian yang ia peroleh kesimpulan akhir bahwa kepemimpinan kepala madrasah mampu yang berbasis nilai-nilai keislaman mampu memberikan pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik, dan secara lebih luas lagi dampak itu tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja melainkan juga tenaga pendidik yang notabene merupakan

---

<sup>64</sup>Marcsele Kusuma Yanti, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Studi Pada SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung)”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 72

bagian integral yang dapat membantunya dalam mengelola dan mengatur jalannya proses pendidikan pada lembaga yang ia pimpin.<sup>65</sup>

Lebih lanjut Kurniawan, dkk dalam *konsep kepemimpinan dalam islam* (2020) menyatakan bahwa diantara beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin yang sesuai dengan konsep kepemimpinan menurut ajaran islam adalah aspek pengaruh yang mengisyaratkan bahwa seorang pemimpin yang tidak memiliki pengaruh hanya akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan dari pihak-pihak yang berada dibawah naungan kepemimpinannya<sup>66</sup>.

Dalam konteksnya dengan penelitian ini, hendaknya seorang kepala sekolah dan guru menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai sumber utama dalam menjalankan lembaga pendidikan yang ia pimpin dan kelola, agar siswa/i juga secara tidak langsung menjadikan tipe kepemimpinan yang dijalankan tersebut sebagai bentuk keteladanan bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap keberagamaan yang ada pada diri mereka juga mengalami peningkatan.

Jika kita kembali coba menelisik pada tabel analisis 4. 5 dapat terlihat beberapa indikator dari variabel tipe kepemimpinan islami yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap variabel sikap keberagamaan siswa. Hal bisa dilihat dimana X1 (indikator *shiddiq*), X6 (indikator *amanah*), dan X15 (indikator *tabligh*). Ketiganya terlihat memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan item pernyataan yang ada pada indikator yang lain.

---

<sup>65</sup>Novita Sari, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Islami dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Administration and Educational Management* Vol. 4. No. 2. (2021), 274

<sup>66</sup>Kurniawan, dkk, "Konsep Kepemimpinan dalam Islam", *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2. No. 1 Desember (2020), 9

Jika diamati lebih jauh, hasil yang ditunjukkan oleh item pernyataan X1 (indikator *shiddiq*) dengan skor *mean* sebesar 4, 12 sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2019), yang menyatakan bahwa tenaga pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam mengaktualisasikan penanaman nilai-nilai kejujuran kepada siswa karena memiliki intensitas yang tinggi dalam berhadapan langsung dengan mereka dan sudah seharusnya mampu memberikan keteladanan bagaimana berperilaku dan bertutur kata dengan jujur. Selain itu, kepala sekolah dan guru sebagai seorang tenaga pendidik juga memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam setiap pembelajaran yang ada di dalam kelas.<sup>67</sup> Oleh karena itu, maka akan terjadi peningkatan dalam hal dimensi praktik atau tindakan keseharian dari diri siswa jika kepala sekolah dan guru berhasil memberikan contoh dan teladan yang baik untuk senantiasa menjalankan nilai-nilai kejujuran.

Adapun jika diamati lebih jauh, hasil yang ditunjukkan oleh item pernyataan X6 (indikator *amanah*) dengan skor *mean* sebesar 4, 08 sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni dalam *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (2016) yang menyatakan bahwa amanah merupakan konsep yang dimiliki oleh islam yang wajib melekat pada tiap-tiap pemimpin muslim dan sudah sering digunakan dalam berbagai konteks masyarakat yang ada di Indonesia. Berdasarkan 2 studi yang mereka lakukan menunjukkan prototipe orang yang amanah adalah orang yang mempunyai karakter positif, seperti dapat

---

<sup>67</sup>Sudrajat, Laporan Penelitian Paca Doktor “Penanaman Nilai Kejujuran Pada Sekolah Berasrama: Studi Kasus Pada SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 32-33

dipercaya, bertanggung jawab, dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara maksimal pada studi pertama. Pada studi kedua, diketahui hasil bahwa orang yang amanah memiliki integritas yang tinggi, maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dan gemar berbuat kebajikan.<sup>68</sup>

Jika disesuaikan dengan penelitian ini, maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa nilai-nilai adil yang dijalankan oleh kepala sekolah dan guru berhasil dalam memberikan kontribusi dan dampak terhadap sikap keberagamaan siswa. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik yang ada hendaknya berupaya untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai adil dalam mengelola dan menjalankan lembaga pendidikan terkait sehingga buah atau hasil dari itu akan berdampak pada peningkatan sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa.

Lebih lanjut lagi jika diamati lebih jauh, hasil yang ditunjukkan oleh item pernyataan X15 (indikator *tabligh*) dengan skor *mean* sebesar 4, 21 sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Misran yang tertuang pada *Peran Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan* (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi berperan penting dalam penentuan rencana dan pencapaian tujuan dari sebuah lembaga pendidikan. Perencanaan sendiri merupakan suatu strategi atau siasat yang dapat dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, baik kepala sekolah maupun guru dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni, "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Psikologi* Vol. 43 No. 3 (2016), 204

<sup>69</sup>Diana dan Misran, "Peran Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 1 April (2021), 6

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah agar bagaimana tujuan yang tercantum dalam misi dari lembaga pendidikan terkait, yakni MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin dimana salah satunya adalah “Menciptakan lingkungan dan pembiasaan yang islami sebagai komponen utama dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik”, dapat tercapai dengan pola komunikasi yang baik dan itu merupakan satu kesatuan dari indikator *tabligh* pada diri seorang tenaga pendidik baik kepala sekolah maupun guru. Pola komunikasi yang baik tidak hanya dalam bentuk komunikasi verbal atau kata-kata saja, tapi bisa berbentuk komunikasi yang sifatnya non verbal atau dalam bentuk tindakan nyata.

Selanjutnya, item dari variabel X yang kurang memiliki kontribusi atau dampak terhadap variabel Y adalah item pernyataan X10 dengan skor *mean* sebesar 3, 86 dan X11 dengan skor *mean* sebesar 4, 01. Kedua item tersebut berasal dari item indikator *fathonah* (cerdas). Satu hal yang perlu ditekankan adalah bukan berarti tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan tersebut tidak memiliki kecerdasan intelektual melainkan bahwa item pada indikator ini kurang memberikan dampak yang besar terhadap sikap keberagamaan siswa. Artinya, walaupun tenaga pendidik punya rasa ingin tau yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki pemahaman ilmu agama dan umum yang bagus, tetapi indikator ini tidak terlalu memberikan dampak maupun kontribusi yang besar terhadap peningkatan sikap beragama yang ada pada diri siswa.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah dkk yang tertuang pada *Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan* (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi akademik tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.<sup>70</sup> Adapun jika telaah lebih jauh bahwa kualifikasi akademik yang di dalamnya mensyaratkan seorang tenaga pendidik mesti mempunyai kecerdasan inetelektual sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Diantara indikator yang membuat mutu pendidikan itu mengalami peningkatan adalah tercapainya visi dan misi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam hal ini, diantara misi dari MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin adalah “Menciptakan lingkungan dan pembiasaan yang islami sebagai komponen utama dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik”, itu hanya akan dapat dicapai apabila tenaga pendidik yang ada lembaga pendidikan yang bersangkutan mempunyai kualifikasi akademik yang mempuni atau dengan kata lain memenuhi indikator *fathonah* (cerdas) yang diharapkan dapat memberikan dampak atau kontribusi yang lebih maksimal lagi terhadap sikap keberagamaan yang ada pada diri siswa.

---

<sup>70</sup>Siti Khadijah dkk, “Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis (J-Mabis)* Vol. 1 No. 1 (2022), 71